

**ANALISIS BENTUK, TEKNIK PEMASANGAN
DAN MAKNA *SUNTIANG TUSUAK* PADA
TATA RIAS PENGANTIN PADANG**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
VIVI EFRIANOVA
NIM. 1108463**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

ABSTRACT

Vivi Efrianova, 2013. Analysis of Shape, Fitting Technique and Meaning of *Suntiang Tusuak* In Padang Bridal Makeup.

Suntiang tusuak on Padang bridal make-up has existed since our past ancestors. Influenced by Chinese culture, this has become a tradition from generation to generation that deserves to be preserved as well as to save the existence of science and culture is an asset, that is very helpful for people who have just stored in the memory of older people that are increasingly elderly. If they are already dead, the knowledge of *suntiang tusuak* which they owned would go extinct.

This study is a qualitative research, which was conducted to obtain a description of the problems of of shape, fitting technique and meaning of *suntiang tusuak* in Padang Bridal Makeup. By means of the approach of theory of shape, theory of meaning in *suntiang tusuak* on Padang bridal makeup. Data were collected through observation and direct interviews with informants of various fields namely bridal makeup artist, *suntiang* craftsman, *bundo kanduang*, and humanist. Informants were assigned in snowball sampling, then as supporting data, reseracher were documenting things that consider as supporting research data. Data were analyzed with data reduction, data presentation, conclusion or verification.

Results of research in the field showed that the shape of *suntiang tusuak* generally semicircle shaped, which consist of variety of flower arrangements *suntiang tusuak* of geometric shaped, shapes of flora and fauna. *Suntiang tusuak* fitting techniques consist of two parts (1) hair style fitting techniques, (2) fitting techniques of a variety of decoration. Meaning contained in *suntiang tusuak* based on the mindset of Minangkabau society that is “*all in nature are the teacher*” and philosophy of life “*syarak base culture, holly Quran based syarak*” which is closely related to the social system and the formation of the identity of the bride and groom to have an attitude and good behavior in merried life in order to get happiness.

Key words : *Suntiang Tusuak*, Qualitative Research, Minangkabau society

ABSTRAK

Vivi Efrianova, 2013. Analisis Bentuk, Teknik Pemasangan dan Makna *Suntiang Tusuak* Pada Tata Rias Pengantin Padang. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Suntiang tusuak pada tata rias pengantin Padang sudah ada sejak nenek moyang kita terdahulu, dipengaruhi oleh kebudayaan Cina, yang menjadi tradisi turun temurun yang patut untuk dilestarikan keberadaannya juga untuk menyelamatkan ilmu pengetahuan yang merupakan aset budaya dan sangat bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat yang selama ini hanya tersimpan dalam ingatan orang-orang tua yang semakin lanjut usia. Jika mereka terlanjur meninggal, maka pengetahuan tentang *suntiang tusuak* yang dimiliki baik bentuk, teknik pemasangan maupun maknanya akan ikut punah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai permasalahan bentuk, teknik pemasangan dan makna *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan informan penelitian dari berbagai pihak terkait yaitu: penata rias pengantin, pengrajin *suntiang*, bundo kanduang dan budayawan. Informan ditetapkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* Kemudian sebagai data pendukung penulis mendokumentasikan hal-hal yang dianggap mendukung data penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa bentuk *suntiang tusuak* pada umumnya berbentuk setengah lingkaran, yang terdiri dari bermacam-macam hiasan bunga *suntiang tusuak* berbentuk bentuk flora dan bentuk fauna. Teknik pemasangan *suntiang tusuak* terdiri atas dua bagian (1) teknik pemasangan sanggul, (2) teknik pemasangan bermacam-macam hiasan *suntiang tusuak*. (3) Makna yang terdapat pada *suntiang tusuak* berdasarkan pola pikir masyarakat Minangkabau yaitu “*alam takambang jadi guru*” dan falsafah hidup “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” yang erat kaitannya dengan sistem sosial dan pembentukan jati diri kedua mempelai agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam mengarungi kehidupan berumah tangga agar mendapatkan kebahagiaan.

Kata kunci : *Suntiang Tusuak*, Penelitian Kualitatif, Masyarakat Minangkabau

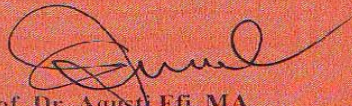
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Vivi Efrianova
NIM : 1108463
Program Studi : Magister (S2) PTK

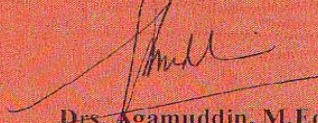
MENYETUJUI

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agusti Efi, MA.
NIP. 19570824 198110 2 001

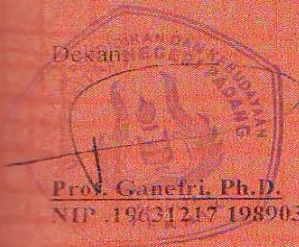
Pembimbing II,



Drs. Agamuddin, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19490531 197301 1 001

PENGESAHAN

Dekan



Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003

Ketua Pascasarjana FT,



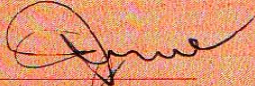
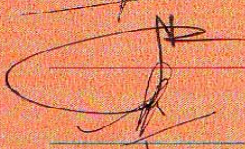
Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS

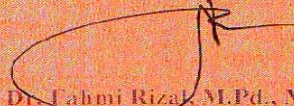
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

Dipertahankan di depan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 03 Desember 2013

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, MA.</u> (Ketua)	
2.	<u>Drs. Agamudin, M.Ed., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	

Padang, 03 Desember 2013
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua:


Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 195612041985031004

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Analisis Bentuk, Teknik Pemasangan dan Makna *Suntiang Tusuak* Pada Tata Rias Pengantin Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 03 Desember 2013

Saya yang menyatakan,



Vivi Efrianova
NIM. 1108463

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunit-Nya yang tak terhingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Bentuk, Teknik Pemasangan dan Makna Suntieng Tusuak Pada Tata Rias Pengantin Padang”**. Tesis ini disusun dalam dalam rangka memenuhi salah satu peryaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang peneliti terima dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Koordinator Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, sekaligus sebagai kontributor yang telah memberikan kontribusi dalam penyempurnaan tesis peneliti.
4. Prof. Dr. Agusti Efi, MA dan Drs. Agamuddin, M.Ed,Ph.D, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Ambiyar, M.Pd serta Dr. Elida, M.Pd selaku Kontributor yang telah memberikan kontribusi dalam penyempurnaan Tesis peneliti.
6. Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed, Ph.D yang telah banyak membantu, memotivasi, memberi arahan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian tesis, serta menginspirasi peneliti untuk menjadi pendidik yang “tidak biasa-biasa saja”

selama peneliti menyelesaikan studi pada Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti selama mengikuti pendidikan Program Pascasarjana S2 di Universitas Negeri Padang.
8. Guru-guru SMK Negeri 6 Padang atas dukungan dan bantuannya selama peneliti menempuh pendidikan dan menyelesaikan Tesis ini.
9. Bapak/Ibu selaku Informan dalam penelitian ini yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Bapak/Ibu dan teman-teman seperjuangan angkatan 2011, khususnya Lokal A Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti yang akan selalu ada ditempat teristimewa dalam hati peneliti, terima kasih untuk setiap kasih sayang dan keikhlasan hati membimbing, menasehati dan memberi semangat yang tidak mungkin bisa peneliti balas dengan apapun, namun peneliti akan mencoba selalu menjadi yang terbaik mengganti rasa penat keduanya menjadi rasa bangga. Amin. Berikutnya kepada yang tersayang kedua anakku Hafan dan Habi yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi serta penyemangat peneliti dalam penyelesaian Tesis ini.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan peneliti, semoga tulisan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis	11
1. Tradisi dan Budaya	11
2. Seni dan Estetika	14
3. Semiotika, Bentuk, Makna	17
4. Nilai dan Filosofi	28
5. Tata Rias Wajah Pengantin	30
6. <i>Sunting Tusuk</i> pada Tata Rias Pengantin Padang	32

7. Teknik Pemasangan <i>Suntiang Tusuak</i>	35
8. Kurikulum Muatan Lokal	37
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Informan Penelitian.	48
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisa Data	61

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	65
1. Wilayah Kota Padang	65
2. Penduduk Kota Padang	67
3. Perkembangan Pendidikan di Kota Padang	69
B. Temuan Khusus	70
1. Bentuk Hiasan <i>Suntiang Tusuak</i> Pada Tata Rias Pengantin Padang	70
2. Teknik Pemasangan <i>Suntiang Tusuak</i> Pada Tata Rias Pengantin Padang	92
3. Makna <i>Suntiang Tusuak</i> Pada Tata Rias Pengantin Padang	108
C. Pembahasan	125

1. Bentuk Hiasan <i>Suntiang Tusuak</i> Pada Tata Rias Pengantin	
Padang	125
2. Teknik Pemasangan <i>Suntiang Tusuak</i> Pada Tata Rias	
Pengantin Padang	129
3. Makna <i>Suntiang Tusuak</i> Pada Tata Rias Pengantin	
Padang	131

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	136
B. Implikasi Penelitian	138
C. Saran	139

DAFTAR RUJUKAN	141
-----------------------------	-----

GLOSARIUM	146
------------------------	-----

LAMPIRAN	148
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Bentuk macam-macam hiasan bunga <i>suntiang tusuak</i> pada tata rias pengantin Padang	76
Tabel 4.2. Bentuk susunan <i>suntiang tusuak</i> pada tata rias pengantin Padang	83
Tabel 4.3. Macam-macam peralatan yang digunakan dalam teknik pemasangan <i>suntiang tusuak</i>	96
Tabel 4.4. Teknik pemasangan sanggul <i>suntiang tusuak</i> pada tata rias pengantin Padang	98
Tabel 4.5. Teknik pemasangan bermacam-macam hiasan <i>suntiang tusuak</i> pada tata rias pengantin Padang	102
Tabel 4.6. Makna bentuk macam-macam hiasan <i>suntiang tusuak</i> pada tata rias pengantin Padang	114

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	45
Gambar 3.1. Analisa Data Adaptasi Model Miles dan Huberman (1993) ...	64
Gambar 4.1. Peta Geografis Kota Padang Sumatera Barat	67
Gambar 4.2. Desain Sanggul Tampak dari Depan dan Belakang	73
Gambar 4.3. Bentuk Keseluruhan <i>Suntiang Tusuak</i> Tampak Depan	91
Gambar 4.4. Bentuk Keseluruhan <i>Suntiang Tusuak</i> Tampak Belakang	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Panduan Wawancara	148
Lampiran 2. Daftar Informan	151
Lampiran 3. Catatan Lapangan	155
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	198
Lampiran 5. Silabus	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang demokratis, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, berdisiplin dan bertanggung jawab, mandiri, beriman dan bertaqwa, terampil serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia (GBHN, 1999).

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan untuk menentukan arah bagi masa depan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial serta mempengaruhi perubahan individu dan sosial. Tanpa melalui proses pendidikan yang baik akan sulit bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Oleh karena itu pendidikan mampu menjawab tantangan kehidupan di zaman modern ini mutlak diperlukan. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang harus diwujudkan dengan berbagai upaya secara konsisten dan berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sub sistem pendidikan formal yang dipersiapkan sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah. Secara rinci tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah; (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja sendiri, mengisi

lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminanti, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Kurikulum SMK, 2006).

SMK Negeri 6 Padang adalah salah satu jenis pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang termasuk kelompok pariwisata dan menfokuskan diri dalam menghasilkan lulusan dalam bidang pariwisata. Pada SMK Negeri 6 Padang terdiri dari enam kompetensi bidang keahlian, salah satunya yaitu bidang tata kecantikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil menengah dibidang usaha jasa kecantikan, pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan SMK Kelompok Pariwisata.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di atas maka disusunlah kurikulum yang terdiri dari tiga kelompok mata pelajaran, yaitu normatif, adaptif dan produktif yang terdiri atas lima belas standar kompetensi serta muatan lokal. Pada bidang tata kecantikan untuk mata pelajaran muatan lokal mempelajari tentang tata rias pengantin daerah termasuk upacara adat, agama, pernikahan yang diajarkan pada kelas XI yang bertujuan untuk melestarikan dan mempertahankan keberadaan kebudayaan itu adalah dengan menggali dan memperkenalkan

kebudayaan tersebut kepada anak didik di sekolah agar dapat dipedomani dan dicintai sehingga kebudayaan itu dapat dipertahankan dan terus tumbuh berkembang serta tidak akan hilang ditelan masa.

Satu diantara unsur kebudayaan tersebut adalah adat istiadat yang berlaku dalam masyarakatnya. Adat istiadat adalah kebiasaan masyarakat dalam menjalankan tata cara adat di dalam setiap upacaranya. Diantaranya dapat dilihat pada upacara adat perkawinan dan tata rias pengantin sebagai bagian dari upacara etnis yang banyak ditemui di berbagai suku di Tanah Air dari Sabang sampai Merauke.

Santoso (2010) menjelaskan bahwa:

Sebagai bangsa yang terdiri atas ratusan suku, Indonesia memiliki kebudayaan yang tak ternilai seperti adat istiadat yang ada di tiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariannya. Salah satunya bentuk kekayaan itu adalah tata rias pengantin, pada tiap suku mempunyai tata cara dan tradisi yang berbeda satu sama lain, dalam hal menata dan merias pengantin pada upacara adat perkawinan.

Tradisi tata rias pengantin di Indonesia sangat banyak jumlahnya, di setiap upacara adat perkawinan tidak terlepas dari perlengkapan dan pakaian pengantin, yang mengandung makna dan filosofi tersendiri bila ditinjau dari segi bentuk dan makna serta teknik pemasangan dari masing-masing bagian pernik tata rias pengantin Padang. Salah satunya adalah tata rias pengantin Padang dari daerah Sumatera Barat.

Perlengkapan pengantin pada tata rias pengantin Padang bukan semata-mata karena nilai estetik atau keindahan yang ditimbulkan oleh bentuk dan motif

perlengkapan pakaian pengantin saja, namun di balik itu memiliki makna. Seperti diungkapkan Ibrahim (1986);

Untuk mengungkapkan bentuk dan fungsi serta makna dari unsur-unsur tata rias pengantin daerah, interpretasi masyarakat pendukungnya merupakan data yang sangat berguna bagi pengenalan sifat dan kepribadian masyarakat yang bersangkutan. Alam pikiran dan pandangan hidup masyarakat, serta nilai-nilai yang merupakan pedoman tingkah laku warga masyarakat juga akan bisa terungkap dari peralatan yang digunakan pada tata rias pengantin Padang dalam upacara adat perkawinan.

Pada umumnya perkawinan suku Minangkabau di daerah Padang dalam norma adatnya mengenal adat perkawinan yang dipatuhi secara turun temurun. Perkawinan bertujuan untuk mendapatkan pengakuan secara sah dari masyarakat bahwa sepasang manusia telah terikat secara adat dan agama menjadi pasangan suami istri. Untuk pengukuhan perkawinan ini dilakukan dalam suatu upacara yang dinamakan upacara adat perkawinan.

Dalam upacara adat ini sepasang pengantin didandani sedemikian rupa sesuai dengan adat daerah masing-masing, maka masyarakat perkawinan di Padang memakai pakaian adat di kota Padang, yaitu tata rias pengantin Padang. Mereka pada umumnya disebut oleh masyarakat dengan sebutan *marapulai* dan *anak daro*, yang diibaratkan dengan raja dan ratu sehari. Tujuan lain dari merias pengantin sedemikian rupa dalam upacara adat adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat sekitarnya bahwa yang bersangkutan telah resmi menjadi pasangan suami istri.

Perwujudan tata rias pengantin Padang tidak terlepas dari rangkaian pesan yang hendak disampaikan pada hadirin lewat simbol-simbol yang dikenal dalam tradisi masyarakatnya. Bentuk dan simbol-simbol yang ada dalam tata rias

pengantin Padang yang digunakan pada upacara adat perkawinan merupakan pencerminan dari corak kebudayaan dan pengetahuan dalam mempelajari arti nilai-nilai yang menjadi pola tingkah laku masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu mengerjakannya harus penuh dengan kecermatan agar tidak menyimpang dari ketentuan yang lazim, bahkan di kalangan masyarakat tertentu ada orang khusus yang tampil sebagai juru rias pengantin disebut sebagai penata rias pengantin (*tukang suntiang*).

Berdasarkan pengamatan peneliti semenjak tanggal 26 Oktober 2007 sampai dengan 30 Desember 2012 terhadap para penata rias pengantin yang ada di kota Padang. Para penata rias pengantin ini lebih banyak berbekal dengan hanya melihat ataupun dengan mengikuti kursus kecantikan beberapa bulan saja dan sudah memberanikan diri untuk membuka jasa layanan rias pengantin. Terkait dari hasil pengamatan penulis di atas, jelaslah bahwa: seorang penata rias harus memiliki cara kerja yang profesional (terampil) karena seorang penata rias berfungsi memberikan pelayanan terhadap si pemakai jasa yang diberikan. Dengan kata lain bahwa penata rias harus memiliki bekal keterampilan yang terlatih, sehingga layanan yang diberikan memuaskan pelanggan.

Profesional seorang penata rias pengantin akan berpengaruh terhadap kognitif dan psikomotornya. Oleh karena itu peranan dunia pendidikan yang khusus bergerak di bidang kejuruan seperti pada SMK jurusan tata kecantikan yang pada dasarnya bertujuan untuk melahirkan tenaga kerja yang salah satunya sebagai perias pengantin yang profesional. Namun dalam hal ini terdapat suatu kendala dimana para guru di SMKN 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan tidak

mampu dan tidak memahami serta tidak memiliki bahan ajar tentang tata rias pengantin daerah, khususnya tentang *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang yang merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal kompetensi tata rias pengantin daerah pada kurikulum SMKN 6 Padang.

Pada umumnya penata rias pengantin di Sumatera Barat pengetahuan yang dimiliki hanya diperoleh secara lisan atau dengan cara menirukan yang berlangsung turun temurun, jarang sekali bahkan hampir tidak ada tradisi membukukan atau mencatat pengetahuan tersebut dikalangan masyarakat kita, karena mereka merasa bukan merupakan kebutuhannya, akan tetapi ia berani bertindak sebagai penata rias pengantin. Pengetahuan itu hanya mereka catat dalam ingatan dan berlatih berulang kali kapan ia membutuhkannya. Dengan prinsip lama kelamaan mereka berharap dapat menjadi terampil sebagai penata rias pengantin.

Oleh karena semuanya tidak tertulis dan hanya ada dalam ingatan penata rias, maka tradisi tata rias pengantin itu mudah mengalami perubahan baik di dalam segi bentuk, makna dan teknik pemasangan dari tiap unsur tata rias pengantin. Hal ini biasanya dituturkan secara lisan dari generasi kegenerasi. Akibatnya perubahan makna juga tidak terelakkan dan semakin lama semakin jauh menyimpang dari makna sebenarnya. Interpretasi mengenai makna tata rias pengantin selalu mengalami perubahan dari zaman ke zaman sehingga menimbulkan versi baru dari tata rias ini yang sulit dilacak versi mana yang paling asli. Seandainya ada buku pegangan bagi para penata rias tentu akan dapat menjadi pedoman dan tidak mengalami perubahan dari semua makna yang

terkandung di dalam nilai dari tata rias pengantin itu sendiri. Profesi penata rias pengantin menurut tradisi daerah semakin banyak diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat, selain dari itu penghasilan sebagai penata rias pengantin lebih besar dari pada jasa salon kecantikan.

Dengan terjadinya perubahan sosial budaya di masyarakat juga merubah bentuk *suntiang* yang dipakai sebagai bagian dari tata rias pengantin Padang. Perubahan ini jelas membawa perubahan dan bentuk serta makna yang terdapat pada *suntiang* tersebut.

Masalah yang cukup besar yang kita hadapi dewasa ini ialah semakin kurangnya orang-orang tua, para pakar tentang pengantin daerah, bundo kanduang bahkan tidak ada tersimpan datanya pada museum Propinsi ataupun Daerah tentang tata rias rias pengantin daerah. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mempunyai catatan, hanya sekedar diingat, sehingga dikhawatirkan ilmu pengetahuan tentang *suntiang tusuak* akan hilang dan punah.

Berkaitan dengan penjelasan di atas maka penulis ingin mengungkap lebih jauh tentang *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang yang ada di Padang, yang akan dituangkan dalam tesis yang berjudul **“Analisis Bentuk, Teknik Pemasangan dan Makna *Suntiang Tusuak* Pada Tata Rias Pengantin Padang”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pada latar belakang masalah adalah tentang bentuk, teknik pemasangan dan makna yang terdapat pada *suntiang tusuak* dalam tata rias pengantin Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk hiasan *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang?
2. Bagaimana teknik pemasangan *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang?
3. Bagaimana makna *suntiang tusuak* yang terdapat pada tata rias pengantin Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan apa saja bentuk hiasan *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana teknik pemasangan *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang.
3. Untuk mengungkapkan apa saja makna yang terdapat pada *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Untuk dapat melestarikan tradisi budaya yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun.
- b. Untuk memperkenalkan ke masyarakat luar dan mancanegara tentang budaya Minangkabau, khusus tentang pemakaian *suntiang tusuak* ditinjau dari segi bentuk, teknik pemasangan dan makna *suntiang tusuak*.
- c. Sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut di bidang tata rias pengantin khususnya tata rias pengantin Minangkabau.
- d. Sebagai koleksi referensi tentang tata rias pengantin.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk bahan ajar dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan pelajaran muatan lokal pada kompetensi tata rias pengantin daerah di SMK Pariwisata jurusan Tata Kecantikan.
- b. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan tata rias pengantin daerah, khususnya mengenai bentuk, teknik pemasangan dan makna *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang.

Sebagai bahan masukan dan dokumentasi bagi Dinas Pariwisata Tingkat Provinsi Sumatera Barat dalam rangka pelestarian aset budaya daerah, khususnya tentang tata rias pengantin daerah Minangkabau.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang ini, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang

- a. Bentuk sanggul *suntiang tusuak* seperti bentuk segi empat terbuat dari gumpalan irisan daun pandan yang ditempelkan di atas kepala dan diikat menggunakan tali.
- b. Bentuk macam-macam hiasan bunga *suntiang tusuak* terdiri dari; *laca*, *tatak kondai (ranai)* *Suntiang ketek (serunai)*, *suntiang gadang*, *sarai sarumpun* dan *mansi-mansi*, *kote-kote*, *sinar blong*, sepasang burung merak, rangkaian bunga melati, penutup sanggul (*pisang saparak*) dan anting-anting.
- c. Bentuk susunan *suntiang tusuak* terdiri dari; pada bagian dahi dipasangkan *laca*, susunan (1) *Suntiang ketek (serunai)* disusun lima sampai tujuh tingkatan, (2) *suntiang gadang*, (3) *sarai sarumpun* atau *mansi-mansi*, (4) *kote-kote* pada bagian kiri dan kanan, (5) *sinar blong* disusun di depan *Suntiang ketek* ditambah dengan sepasang burung merak, (6) pada bagian belakang dipasangkan penutup sanggul (*pisang saparak*). (7) rangkaian bunga melati yang dipasangkan pada bagian samping kiri dan kanan wajah pengantin.
- d. Bentuk keseluruhan *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang berbentuk setengah lingkaran.

2. Teknik pemasangan *suntiang tusuak*

- a. Teknik pemasangan sanggul terdiri dari (1) menyisir rambut, (2) mengikat rambut bagian pertama, letak ikatan berada pada bagian tengah puncak kepala, lima jari dari batas pertumbuhan rambut bagian depan, (3) mengikat rambut bagian kedua, (4) memasangkan tali untuk mengikat sanggul, (5) menempelkan gumpalan irisan daun pandan diantara kedua ikatan rambut dan rambut bagian depan ditarik ke belakang dan rambut bagian belakang ditarik kedepan, rambut dijepit dengan menggunakan jepitan rambut, (6) mengikat gumpalan daun pandan dengan tali secara berawanan arah sampai kuat, (7) menutup gumpalan daun pandan dengan cara menarik seluruh rambut bagian bawah ke atas kepala hingga menutupi gumpalan daun pandan, (8) mengikat gumpalan daun pandan dengan tali dari berbagai arah sampai kuat.

- b. Teknik pemasangan macam-macam bentuk hiasan *suntiang tusuak*

Terdiri dari : (1) memasangkan *laca* pada dahi, (2) menentukan patokan awal letak *Suntiang ketek (serunai)* berada pada bagian tengah kepala sejajar dengan hidung (3) memasangkan *Suntiang ketek (serunai)* baris pertama sebanyak sembilan buah, (4) memasangkan rangkaian bunga melati yang berbentuk bulat panjang diatas *Suntiang ketek (serunai)*, (5) memasangkan *Suntiang ketek* barisan kedua sebanyak sebelas buah, (6) memasangkan *Suntiang ketek* barisan ketiga sebanyak tiga belas buah, (7) memasangkan *Suntiang ketek (serunai)* baris keempat sebanyak lima belas buah, (8) memasangkan *Suntiang ketek (serunai)* baris kelima sebanyak tiga belas

buah, (9) memasang *Suntiang ketek (serunai)* baris keenam sebanyak sebelas buah, (10) memasang *Suntiang ketek (serunai)* baris ketujuh sebanyak sembilan buah, (11) memasang *suntiang gadang* mengikuti *Suntiang ketek* membentuk setengah lingkaran sebanyak dua lusin, (12) memasang sarai serumpun mengikuti *suntiang gadang* sehingga membentuk setengah lingkaran, (13) memasang rangkaian melati susunan pada bagian samping kiri dan kanan wajah, (14) memasang *kote-kote* pada bagian samping bawah kiri dan kanan *suntiang tusuak*, (15) memasang *sinar blong* pada bagian depan *Suntiang ketek* sebanyak dua lusin, (16) dan memasang penutup sanggul (*pisang saparak*).

3. Makna *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang

- a. Makna struktur susunan *suntiang tusuak* yang berbentuk setengah lingkaran yang terdiri dari *Suntiang ketek (serunai)*, *suntiang gadang* dan sarai sarumpun identik dengan ajaran prinsip kehidupan masyarakat Minangkabau yang diatur berdasarkan “*tali tigo sapilin, tungku tiga sajarangan*” yang artinya saling menunjang dan saling bekerjasama dalam suatu kesatuan, sedangkan makna dari kembang *Suntiang ketek (serunai)* yang terdiri dari lima sampai tujuh tingkat yaitu keteguhan pengantin perempuan dalam menghadang hambatan hidup dengan menggantungkan harapan hidup dan semangat kepada sang suami yang penuh tanggung jawab dan merupakan junjungan bagi istri sebagai bunga kembang setahun.

- b. Makna dari masing-masing hiasan bunga *suntiang tusuak* terdiri dari (1) *suntiang ketek* melambangkan kecambah yang bermaknakan keteguhan dan budi pekerti, sopan santun yang molek, (2) *suntiang gadang* bermaknakan kedewasaan sikap dan bertanggung jawab, (3) *suntiang sarai sarumpun* dan *mansi-mansi* melambangkan makna kearifan dan kebijaksanaan, (4) *suntiang sinar blong* bermaknakan keagungan, (5) *kote-kote buruang tajun* bermaknakan kekuatan untuk saling bekerjasama, (6) *kote-kote limo jurai* bermaknakan rukun islam, (7) sepasang burung merak bermaknakan dua sejoli yang sedang berbahagia, (8) *laca* bermaknakan kemantapan hati dalam menjalankan hidup berumah tangga, (9) *tatak kondai (ranai)* bermaknakan menutup aurat sesuai dengan ajaran agama islam, (10) penutup sanggul (*pisang saparak*) yang bermaknakan kekayaan dan kemakmuran, (11) anting sebagai pertanda seorang perempuan.

B. Implikasi Penelitian

Suntiang tusuak pada tata rias pengantin Padang merupakan salah satu kebudayaan yang memiliki nilai seni kreatifitas tinggi. *Suntiang tusuak* mempunyai makna filosofis bagi pengantin untuk mengarungi hidup berumah tangga. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh generasi terdahulu hendaknya dapat diteruskan dan diperkenalkan kepada generasi berikutnya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan pedoman bagi guru yang mengajar di SMKN 6 Padang dalam mata pelajaran Muatan Lokal kompetensi tata rias pengantin daerah. Sedangkan untuk museum budaya dapat

membuat brosur tentang *suntiang tusuak* dan merupakan arsip pada perpustakaan museum, sedangkan pada Dinas Pariwisata dapat dijadikan buku sebagai informasi dan bahan bacaan mengenai adat budaya Minangkabau yang patut untuk dilestarikan. Dengan demikian *suntiang tusuak* dapat diperkenalkan dan dipahami oleh generasi penerus. Diharapkan hasil budaya berupa *suntiang tusuak* dapat dilestarikan, sekalipun terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam seni tata rias pengantin, khususnya tentang *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti mengemukakan atau mengajukan beberapa saran seperti berikut:

1. Diperlukan kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pariwisata Kota Padang dalam pendokumentasian mengenai keberadaan *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang sebagai referensi dan pegangan dalam dokumentasi budaya daerah. Untuk mensosialisasikan keberadaan *suntiang tusuak* sebagai budaya lokal kepada masyarakat maupun ke sekolah-sekolah yang erat kaitannya dengan pendidikan budaya alam Minangkabau.
2. Mempertahankan dan melestarikan keberadaan *suntiang tusuak* pada tata rias pengantin Padang yang sudah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu sebagai identitas budaya masyarakat Padang. Hal ini hendaknya dapat diwujudkan melalui pelestarian dan pewarisan dalam pergantian generasi. Oleh

karena itu diharapkan masyarakat dapat melestarikan, membina secara adat dan tradisi, sehingga identitas budaya lokal mengenai *suntiang tusuak* dapat dipertahankan.

3. Diperlukan pembinaan berkesinambungan antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan pengrajin *suntiang tusuak* agar dapat karya-karyanya tetap mengacu pada bentuk tradisi sebagai salah satu cara dalam melestarikan aset budaya daerah agar tidak hilang dan punah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Andiyanto, Ayu Isni Karim. (2001). *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astatik Sutriari. 1995. *Rias Wajah Sehari-Hari*. Jakarta: Depdikbud. Badan Proyek Pendidikan Kejuruan Non Teknik II.
- Bakker, SJ, JWM. 1990. *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Kamisius.
- Depdiknas (2006) Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Tentang Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal.
- Dhavida, Usra. 2008. *Kemilau Perhiasan Tradisional Minangkabau*. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, Museum Adityawarman. Padang.
- Efi, Agusti. 2000. *Tradisi dan Perubahan Pakaian Pengantin Kota Padang*. Tesis. Universitas Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Esten, Mursal. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa Raya.
- Furchan, Arief. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Gie, the Liang. 1996. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Gusnaldi. (2003). *The Power of Make-up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayatunnufus. 1993. *Bentuk Hias*. Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim, Anwar dkk. (1985). *Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Sumatera Barat*. DEPDIKBUD : Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.